

PERILAKU MAHASISWA POLTEKKES KEMENKES MAMUJU TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH

Julia Elisa Simba , Agus Erwin Ashari , Miftah Chairani H , Fajar Akbar 
Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Mamuju

ARTICLE INFO

Article history

Submitted : 2023-11-28

Revised : 2024-10-25

Accepted : 2024-10-25

Keywords:

Garbage; Student; Attitude;
Action; Knowledge

Kata Kunci:

Sampah; Mahasiswa; Sikap;
Tindakan; Pengetahuan

This is an open access
article under the **CC BY-SA**
license:



ABSTRACT

Human activities always produce residues, one of which is in solid form which is commonly referred to as solid waste or garbage. One place that has a high potential for waste production in a city is a college or university campus. The waste that is usually generated in educational buildings, such as a campus, is in the form of organic waste, recyclable waste and non-recyclable waste. This study aims to determine the level of knowledge, attitudes and actions of students at the Mamuju Ministry of Health Poltekkes regarding waste management where the number of respondents was 92 level 2 students at the Mamuju Ministry of Health Polytechnic. This research includes descriptive research. Held during June 2023 at the Mamuju Ministry of Health Polytechnic on the Mamuju-Kalukku axis road Km.16 Tadui, West Sulawesi. Based on the research results obtained, it shows that the level of knowledge value of Mamuju Ministry of Health Polytechnic students is low (33.7%) regarding waste management. While the level of attitudes and actions of the Mamuju Ministry of Health Poltekkes students is the attitude value (81.5%) and the action value (95.7%). The conclusion of this study is that the knowledge of students at the Mamuju Health Polytechnic regarding waste management is still relatively low, while the attitudes and actions of students regarding waste management are high. It is recommended to conduct counseling for each department regarding waste management to increase students' knowledge of waste management, increase awareness in sorting waste based on its characteristics.

ABSTRAK

Aktivitas manusia selalu menghasilkan residu salah satunya berbentuk padat yang biasa disebut sebagai limbah padat atau sampah. Salah satu tempat yang memiliki potensi produksi sampah yang tinggi dalam suatu kota adalah kampus perguruan tinggi atau universitas. Sampah yang biasa dihasilkan pada bangunan pendidikan, seperti sebuah kampus berupa sampah organik, sampah yang dapat didaur ulang, dan sampah tidak dapat didaur ulang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku mahasiswa Poltekkes Kemenkes Mamuju tentang pengelolaan sampah melalui pengukuran tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan mahasiswa di kampus Poltekkes Kemenkes Mamuju terkait pengelolaan sampah di mana jumlah responden yaitu sebanyak 92 orang mahasiswa tingkat 2 Poltekkes Kemenkes Mamuju. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Dilaksanakan selama bulan Juni 2023 di Poltekkes Kemenkes Mamuju. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa poltekkes kemenkes mamuju rendah (33,7%) terkait pengelolaan sampah. Sedangkan sikap pengelolaan sampah mahasiswa, diperoleh sikap positif (81,5%) dan Tindakan pengelolaan sampah mahasiswa dikategorikan tinggi (95,7%). Kesimpulan penelitian ini adalah pengetahuan mahasiswa di poltekkes mamuju tentang pengelolaan sampah masih tergolong rendah (33,7%), sedangkan sikap mahasiswa positif terhadap pengelolaan sampah (81,5%) dan tindakan mahasiswa tinggi terhadap pengelolaan sampah (95,7%). Disarankan melakukan penyuluhan untuk setiap jurusan mengenai pengelolaan sampah untuk menambah pengetahuan mahasiswa terhadap pengelolaan sampah, meningkatkan kesadaran dalam memilah sampah berdasarkan karakteristiknya.

Corresponding Author:

Julia Elisa Simba

Telp. 080000111222

Email: elysa07@gmail.com

PENDAHULUAN

Aktivitas manusia selalu menghasilkan residu yang salah satunya berbentuk padat yang biasa disebut sebagai limbah padat atau sampah. Meningkatnya jumlah penduduk dan berubahnya pola konsumsi masyarakat dapat meningkatkan jumlah sampah yang dihasilkan dan juga tidak diimbangi dengan penyelesaian yang tepat. Sehingga permasalahan yang di timbulkan oleh sampah menjadi permasalahan yang sulit diselesaikan (Muhammad, 2018).

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat, Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 21,88 juta ton pada 2021. Jumlah itu menurun 33,33% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 32,82 juta ton. Kondisi tersebut berbeda dengan tahun 2020 yang jumlah sampahnya justru meningkat 12,63%. Berdasarkan wilayahnya, Jawa Tengah menjadi provinsi dengan sampah terbesar di Indonesia pada 2021, yakni 3,65 juta ton. Posisinya disusul oleh Jawa Timur dengan sampah sebanyak 2,64 juta ton. DKI Jakarta berada di posisi ketiga lantaran menyumbang 2,59 juta ton sampah. Kemudian, sampah yang dihasilkan di Jawa Barat sebanyak 2,11 juta ton (Mahdi, 2022).

Data se-Sulawesi barat pada tahun 2019 sampai 2022 menghasilkan sampah sebesar 1,027.95 ton perhari dengan 6 kabupaten penyumbang, diantaranya Kab. Majene 25.898 ton Kabupaten Mamuju Tengah pada tahun 2021 menghasilkan sampah sebanyak 22.865 ton, Kab. Mamuju menghasilkan timbulan sampah 7.544 ton (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), 2022).

Data timbulan sampah di Kabupaten Mamuju pada 2020 menghasilkan timbulan sampah sebanyak 45,145 ton. Jumlah yang diangkut ke TPA adi-adi pada bula September 2021 sebanyak 3.740 m³ setara dengan 633,71 ton, pada bulan oktober 2021 sebanyak 3,725 m³ setara dengan 631,16 ton, sedangkan pada bulan November 2021 sebanyak 3,720 m³ setara dengan 637,09 ton, dengan jumlah petugas pengangkutan sebanyak 124 orang (LDHK,2021). Sedangkan pada Volume sampah yang dibuang ke tempat sampah pemrosesan akhir (TPA) sebanyak 7.080,90 ton selama tahun 2021 di kabupaten mamuju Sulawesi barat. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya dan kurangnya kedisiplinan petugas kebersihan yang perlu ditingkatkan agar tidak menimbulkan timbunan sampah yang dapat menjadi sarang penyakit. Data tersebut diperoleh dari kepala saksi kebersihan lingkungan, dinas lingkungan hidup dan kebersihan (LKH) mamuju (Ramli, 2022).

Salah satu tempat yang memiliki potensi produksi sampah yang tinggi dalam suatu kota adalah kampus perguruan tinggi atau universitas. Sampah yang biasa dihasilkan pada bangunan pendidikan, seperti sebuah kampus berupa sampah organik, sampah yang dapat didaur ulang, dan sampah tidak dapat didaur ulang (Saputra & Mulasari, 2017).

Poltekkes kemenkes mamuju merupakan salah satu institusi pendidikan kesehatan yang berada di kota mamuju dengan 4 jurusan, yaitu jurusan kebidanan, kesehatan lingkungan, keperawatan dan jurusan gizi, yang menyumbangkan sampah yang berbeda. Pengolahan sampah yang dihasilkan dari setiap jurusan yang berlokasi di poltekkes kemenkes mamuju memiliki tempat sampah pembuangan sementara yang selanjutnya diangkut ketempat pemrosesan akhir.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pengambilan sampel secara *purposive sampling* atau *random sampling* menggunakan koesioner wawancara dengan membuat daftar pernyataan untuk memperoleh gambaran perilaku mahasiswa terhadap pengelolaan sampah

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Poltekkes Kemenkes kemenkes mamuju, dilakukan pada bulan februari-juni 2023

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa poltekkes kemenkes mamuju yang berjumlah 345 mahasiswa. Sampel pada penelitian ini merupakan mahasiswa sebanyak 92 mahasiswa tingkat 2 poltekkes kemekes mamuju dari 4 jurusan, yaitu jurusan kesehatan lingkungan, jurusan gizi, jurusan keperawatan dan jurusan kebidanan.

Pengumpulan Data

Data primer dari penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara terhadap mahasiswa dengan menggunakan kuesioner.

Pengolahan dan Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dilakukan penolahan data dengan tahap editing, coding, tabulating dan disajikan dalam bentuk table kemudian dianalisa dengan cara membandingkan antara data yang ada dengan teori kepustakaan yang ada. Teknik analisa data dilakukan secara Deskriptif yaitu dari hasil pengamatan yang didapat dengan menggunakan instrument penelitian kuesioner dituangkan kedalam uraian uraian yang kemudian dianalisa dai dampak negative dan faktor yang mempengaruhi.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi responden menurut jenis kelamin di Poltekkes Kemenkes Mamuju Tahun 2023

Jenis kelamin	n	%
Laki-laki	16	17.4%
perempuan	76	82.6%
total	92	100.0%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa yang paling banyak distribusi responden menurut jenis kelamin perempuan sebanyak 76 (82.6%) dan laki laki sebanyak 16 (17.4%) orang

Tabel 2 Distribusi responden menurut umur di Poltekkes Kemenkes Mamuju Tahun 2023

umur	n	%
19 tahun	22	23.9
20 tahun	57	62.0
21 tahun	11	12.0
22 tahun	1	1.1
23 tahun	1	1.1
total	92	100.0

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa yang paling banyak distribusi responden menurut umur yaitu umur 20 tahun dengan 57 (62.0%) orang dan yang paling sedikit yaitu umur 23 tahun dengan jumlah 1(1.1%) orang.

Tabel 3 Distribusi Responden Menurut Jurusan Responden di Poltekkes Kemenkes Mamuju Tahun 2023

Jurusan	n	%
keperawatan	21	22.8
kebidanan	14	15.2
kesehatan lingkungan	16	17.4
gizi	41	44.6
total	92	100.0

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa distribusi responden paling banyak yaitu dari jurusan gizi dengan total responden 41 (44.6%) orang dan responden yang paling sedikit berasal dari jurusan kebidanan dengan total responden 14 (15.2%) orang.

Tabel 4 Distribusi Responden di Poltekkes Kemenkes Mamuju Berdasarkan Pengetahuan Pengelolaan Sampah Tahun 2023

No	Kategori	n	%
1	Tinggi	31	33.7
2	Rendah	61	66.3
	Total	92	100.0

Berdasarkan Tabel 4 Menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi terkait pengelolaan sampah sebanyak (33.7%), dan yang memiliki pengetahuan rendah yaitu (66.3%)

Tabel 5 Distribusi Responden di Poltekkes Kemenkes Mamuju Berdasarkan sikap Pengelolaan Sampah Tahun 2023

No	Kategori	n	%
1	Positif	75	81.5
2	Negatif	17	18.5
Total		92	100.0

Berdasarkan Tabel 5 Menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap positif terkait pengelolaan sampah sebanyak (81.5%), dan yang memiliki sikap negatif yaitu (18.5%).

Tabel 6 Distribusi Responden di Poltekkes Kemenkes Mamuju Berdasarkan Tindakan Pengelolaan Sampah Tahun 2023

No	Kategori	n	%
1	Tinggi	88	95.7
2	Rendah	4	4.3
Total		92	100.0

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tindakan yang tinggi terkait pengelolaan sampah sebanyak (95.7%) dan yang memiliki tindakan yang kurang baik yaitu (4.3%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan hasil pengolahan data diatas, maka disusunlah pembahasan dari setiap variable sebagai berikut :

1. Pengetahuan Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Mamuju tentang Pengelolaan Sampah

Menurut Notoatmodjo dalam Naomi (2012), pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2012).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Poltekkes Kemenkes Mamuju dari 92 responden menunjukkan bahwa 31 (33.7%) memiliki pengetahuan yang tinggi berjumlah sedangkan 61 (66.3%) lainnya memiliki pengetahuan yang rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara umum pengetahuan responden masuk kategori rendah. Pengetahuan sangat berkaitan dengan tingkat pendidikan, responden pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat 2 dari berbagai jurusan yang ada di Poltekkes Kemenkes Mamuju. Rendahnya pengetahuan tentang pengelolaan sampah dapat dipengaruhi oleh kurangnya informasi tentang pengelolaan sampah, di kampus Poltekkes Kemenkes Mamuju, masih sangat kurang informasi tentang pengelolaan sampah. Informasi tentang jenis sampah, metode pemilahan dan pembuangan sampah masih sangat minim di temukan di kampus Poltekkes Kemenkes Mamuju.

Pada pertanyaan terkait tempat sampah yang memenuhi syarat, di mana 45.7% responden dapat menjawab dengan benar sedangkan 54.4% responden lainnya menjawab salah. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor sehingga responden kurang mengetahui terkait tempat sampah yang memenuhi syarat, salah satunya kurangnya penyuluhan mengenai tempat sampah yang memenuhi syarat dan kurangnya pengetahuan serta kesadaran mahasiswa akan pentingnya memiliki tempat sampah yang baik dan sehat. Adapun pada pertanyaan ke lima belas tentang prinsip recycle mampu dijawab benar oleh 33,7% orang dan 66,25 responden menjawab salah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Resti Salsabila putri1, yang mengatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 72 pedagang sebagian besar pengetahuan pedagang tentang pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2022 berkategori rendah dengan persentase 69,4% (Putri et al., 2023)

Penelitian ini sejalan dengan peneliitian yang dilakukan oleh Ika Yunitasari, yang mengatakan bahwa sebanyak 44,5% warga kampus mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang pengelolaan sampah, dan 55.5% lainnya memiliki pengetahuan yang rendah tentang pengelolaan sampah (Yunitasari & Hardati, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penlelitian yang dilakukan oleh Saputra, menunjukkan 18 (60%) responden memiliki sikap tidak baik terhadap pengelolaan sampah dan 12 (4%) responden mempunyai sikap yang baik terhadap pengelolaan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap tidak baik dan baik terhadap pengelolaan sampah tidak memiliki perbedaan jumlah yang besar atau hampir sama banyaknya (Saputra & Mulasari, 2017).

2. Sikap Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Mamuju tentang Pengelolaan Sampah

Diterjemahkan dari bahasa Inggris-Dalam psikologi, sikap adalah konstruksi psikologis yang merupakan entitas mental dan emosional yang melekat atau mencirikan seseorang, sikap mereka untuk mendekati sesuatu, atau pandangan pribadi mereka tentang hal itu. Sikap melibatkan pola pikir, pandangan, dan perasaan mereka (Bruno, 2019). Sikap adalah suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa di kampus Poltekkes Kemekes Mamuju, menunjukkan bahwa dari 92 responden, di temukan sebanyak 75 (81.5%) responden memliki sikap positif terhadap pengelolaan sampah sedangkan 17 (18.5%) responden memiliki sikap negatif terhadap pengelolaan sampah. Dari hasil di atas menunjukan bahwa sebagian besar responden telah memiliki sikap cukup baik terhadap pengelolaan sampah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Masrida, 2017) yang menunjukkan hasil survey yang sangat positif mengenai sikap mahasiswa terkait variable sikap pengelolaan sampah .

Dari hasil penelitian didapatkan pernyataan jika melihat sampah disekitar saudara maka saudara akan memungut dan membuang ke sungai, dari pertanyaan tersebut, di temukan 16.3% responden menjawab setuju, 44.6% responden menjawab tidak setuju dan 39.1% responden menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan jawaban dari responden di atas dapat dikatan bahwa pengetahuan responden masih kurang terkait resiko dari membuang sampah pada sungai yang dapat menyebabkan pencemaran air dan bencana banjir. Adapun sikap yang tidak baik bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang baik.

Dalam penelitian ini, sikap positif seseorang terhadap peduli lingkungan dapat terbentuk jika kebudayaan di lingkungan tempat mereka tinggal juga memiliki sikap peduli lingkungan yang positif pula. Misalnya, lingkungan tempat tinggal seorang mahasiswa memiliki lingkungan yang bersih, rapi, sejuk dan selalu menjaga kebersihan, maka secara tidak langsung mahasiswa tersebut juga akan menjaga lingkungannya agar tetap bersih dan rapi (Kukuh Sujana, 2018).

Dalam penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Sangga Saputra N. A., Surahma Asti Mulasari dalam penelitiannya Penelitian sikap pengelolaan sampah di kampus X Yogyakarta dengan menggunakan kuesioner kepada 30 responden, hasil yang didapatkan sikap pengelolaan sampah tidak baik dengan jumlah 18 (60%) dan sikap pengelolaan sampah yang baik dengan jumlah 12 (40%) (Saputra & Mulasari, 2017).

Dalam sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional. Berdasarkan paparan tersebut maka pendidikan sangat penting untuk membentuk sikap positif terhadap minimisasi sampah sehingga diharapkan dapat meningkatkan perilaku pengelolaan sampah tidak baik lebih banyak dibandingkan sikap pengelolaan sampah baik.

Karyawan kampus X Yogyakarta lebih banyak memiliki sikap tentang pengelolaan sampah yang tidak baik, hal ini terjadi karena disebabkan kurangnya keyakinan dalam sikap pegawai dalam melakukan pengelolaan sampah dan cenderung berpikir negatif atau tidak mau tahu serta ada sebagian yang tidak merasakan manfaatnya sehingga sikap dalam pengelolaan sampah menjadi tidak baik, hal ini sesuai dengan penelitian yang menyebutkan sikap merupakan keadaan internal atau keadaan yang masih ada dalam diri manusia (Saputra & Mulasari, 2017).

3. Tindakan Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Mamuju tentang Pengelolaan Sampah

Intensi perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan diukur dengan empat indikator, yaitu keinginan untuk mengurangi pemakaian bahan yang berpotensi menjadi sampah, keinginan untuk menggunakan kembali barang bekas pakai yang masih bisa digunakan, keinginan untuk mendaur ulang sampah, dan keinginan untuk mengubah sampah menjadi sumber energy (Gusti et al., 2015).

Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat terkait tindakan mahasiswa di Poltekkes Kemenkes Mamuju terhadap pengelolaan sampah menunjukkan bahwa dari 92 responden, di temukan sebanyak 88(95.7%) mendapat nilai tinggi dan sebanyak 4(4.3%) mendapat nilai rendah. Tindakan terjadi dimulai dengan adanya persepsi, kemudian respon terpimpin selanjutnya mekanisme dan adopsi dan tindakan dapat terjadi karena di dukung oleh sikap positif. Pada penelitian ini, sikap responden terhadap pengelolaan sampah menunjukkan hasil yang tinggi pada sikap positif (81,5%) hal ini berpengaruh terhadap pembentukan Tindakan yang baik pada responden tentang pengelolaan sampah.

Pada pernyataan yang mengatakan pemanfaatan kembali sampah dari 92 responden di temukan hanya 50% responden yang menjawab benar dan 50% menjawab salah. Sikap responden tentang pemilahan sampah yang menjawab setuju cukup tinggi 90,2% hal ini menghasilkan tindakan yang baik terhadap pemilahan sampah 96,7%. Selanjutnya Tindakan membuang sampah pada tempatnya juga tinggi 100%, hal ini didukung oleh sikap responden yang setuju untuk membuang sampah pada tempatnya 94,6%. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian di Desa Mamak, dimana konsep 3R khususnya terkait dengan pemilahan sehingga diperlukan perencanaan TPST, oleh karena itu dalam menerapkan prinsip 3R perlu adanya peran serta pemerintah untuk lebih meningkatkan penerapan prinsip 3R (Muhammad, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sangga Saputra N. A., Surahma Asti Mulasar didapatkan hasil tindakan pengelolaan sampah yang tidak baik 13 orang (43,3%) sedangkan yang memiliki tindakan pengelolaan sampah yang baik sebanyak 17 orang (56,7%) Penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan pengelolaan sampah sudah baik (Saputra & Mulasari, 2017).

penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari (Gusti et al., 2015) yaitu tindakan dalam mengelola sampah responden, sebagian besar memiliki tindakan baik yaitu 232 orang (54,7%) dan lainnya 192 orang (45,3%) dengan tindakan yang buruk (Agustin AF, Arifatul N, 2022).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gusti et al., 2015) yang mengatakan adanya hubungan antara sikap terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan dengan intensi perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan pada siswa sekolah dasar (Gusti et al., 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa poltekkes kemenkes mamuju mengenai Perilaku Mahasiswa Terhadap Pengelolaan Sampah, maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan mahasiswa di poltekkes mamuju tentang pengelolaan sampah, yang memiliki pengetahuan yang tinggi berjumlah 31 (33.7%) dan pengetahuan rendah 61 (66.3%)
2. Sikap mahasiswa di poltekkes mamuju tentang pengelolaan sampah, yang memiliki sikap positif terhadap pengelolaan sampah sebanyak sebanyak 75 (81.5%) dan sikap negatif sebanyak 17 (18.5%)
3. Tindakan mahasiswa di poltekkes mamuju tentang pengelolaan sampah, responden nilai tinggi sebanyak 88(95.7%) dan tindakan rendah sebanyak 4 (4.3%).

Saran

1. Melakukan penyuluhan untuk setiap jurusan mengenai pengelolaan sampah untuk menabab pengetahuan mahasiswa terhadap pengelolaan sampah.
2. Melakukan pemilahan sampah sesuai dengan karakteristiknya sebelum di buang.
3. Memanfaatkan sampah organik sebagai pupuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin AF, Arifatul N, L. S. (2022). Analisis Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Sarana dengan Tindakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Serta Dampaknya Pada Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), 335–346. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/11>
- Bruno, L. (2019). Kajian Teori Sikap. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Gusti, A., Isyandi, B., Bahri, S., & Afandi, D. (2015). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Intensi Perilaku Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Padang. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 2(2), 100. <https://doi.org/10.31258/dli.2.2.p.100-107>
- Kukuh Sujana, S. H. dan E. P. (2018). Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Peduli Lingkungan Pada Mahasiswa the Relation Between Environmental Care Attitude and Behavior in University Students. *Jurnal Ecopsy*, Volume 5 N, 7. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/ecopsy/article/view/5026>
- Mahdi, M. I. (2022). indonesia hasilkan 21,88 juta ton sampah pada tahun 2021. *Jumlah Timbulan Sampah Tahunan Indonesia (2019-2021)*. <https://dataindonesia.id/varia/detail/indonesia-hasilkan-2188-juta-ton-sampah-pada-2021>
- Masrida, R. (2017). Kajian Timbulan Dan Komposisi Sampah Sebagai Dasar Pengelolaan Sampah Di Kampus Ii Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Journal of Env. Engineering & Waste Management*, 2(2), 69–78. <https://www.neliti.com/publications/259279/kajian-timbulan-dan-komposisi-sampah-sebagai-dasar-pengelolaan-sampah-di-kampus>
- Muhammad, F. (2018). *Studi Pengelolaan Sampah Gedung di Kawasan Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia Berdasarkan Hasil Persepsi dan Perilaku Mahasiswa*. 132. [https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/8259/Laporan Tugas Akhir Ferdi Muhammad 13513176.pdf?sequence=12&isAllowed=y](https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/8259/Laporan_Tugas_Akhir_Ferdi_Muhammad_13513176.pdf?sequence=12&isAllowed=y)
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=t4hTra0AAAAJ&citation_for_view=t4hTra0AAAAJ:J_g5IzvAfSwC
- Putri, R. S., Wijayantono, W., & Darwel, D. (2023). Tingkat Pengetahuan, Sikap, Tindakan Pedagang dan Pengelolaan Sampah di Pasar Nanggalo. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 3(1), 14–19. <https://doi.org/10.36086/jsl.v3i1.1311>
- Ramli, F. (2022). 7 Ribu Ton Lebih Sampah di Mamuju Sepanjang 2021 Diangkut ke TPA Artikel ini telah tayang di Tribunsulbar.com dengan judul 7 Ribu Ton Lebih Sampah di Mamuju Sepanjang 2021 Diangkut ke TPA, <https://sulbar.tribunnews.com/2022/01/12/7-ton-lebih-sampah-di-mam. Sulbar.Tribunnew.Com>.
- Saputra, S., & Mulasari, S. A. (2017). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Karyawan di Kampus. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 22–27. <https://journal.uad.ac.id/index.php/KesMas/article/view/4212>
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). (2022). Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah. In *sipsn*. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Yunitasari, I., & Hardati, P. (2016). Pengetahuan, Tingkat Kampus, Warga Fakultas, D I Universitas, Sosial Semarang, Negeri Pengelolaan, Tentang. *Edu Geography*, 4(3), 50–56.